BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.[1] Proses pembelajaran adalah suatu sistem. Sehingga pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.[2] Komponen-komponen dalam proses pembelajaran tidak hanya terdiri dari guru dan siswa namun termasuk pula tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, strategi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat menentukan, karena keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diterapkan melalui strategi yang tepat, maka komponen lainnya tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.[3]

---

[1] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 62

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 13

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*…, hlm. 60.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[4]

Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut diharapkan peranan pendidikan diindonesia dapat menyiapkan kualitas generasi masa depan yang lebih baik daripada generasi sekarang ataupun sebelumnya. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik proses pembelajaran yang dijalanai pun juga harus baik, termasuk didalamnya proses pembelajaran matematika. Hal ini didukung dengan kondisi dimana manusia memasuki zaman globalisasi dimana ahli matematika dan bidang lainnya yang termasuk dalam STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) sangat dibutuhkan. Di lain sumber dikatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang inti yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika berkaitan dengan segala bidang seperti dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi

[4] Achamad patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 1

sehingga matematika dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan yang dasar yang harus dikuasai oleh siswa.[5]

Melihat pentingnya matematika bagi kehidupan sehari-hari maka perlu adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih mudah dalam memahami matematika. Tetapi pada kenyataanya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam mengajar matematika. Sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan asyik bermain sendiri bahkan ada yang yang mengobrol sendiri ketika diberikan tugas untuk dikerjakan.

Berdasarkan pengamatan di MTs Sultan Agung Jabalsari masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik ketika mengikuti pembelajaran matematika karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga ketika proses pembelajaran matematika sedang berlangsung masih banyak siswa yang melakukan berbagai macam kegiatan seperti mengobrol sendiri, bermain dengan teman sebangkunya dan menggambar hal-hal yang tidak berkaitan dengan matematika. Selain itu juga terdapat beberapa siswa yang selalu izin kekamar mandi dan kembali mengikuti pembelajaran ketika jam pelajaran sudah habis. Di samping permasalahan diatas, beberapa siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Mereka berasumsi bahwa pelajaran matematika selalu dikaitkan dengan menghitung dan menghafal rumus, sehingga dapat menimbulkan minat dan keaktifan

[5] Liana Kurniawati dan Siti Chodijah, " *Pengaruh Pembelajaran Contextual Learning pada Materi Bangun Ruang terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VIII SMP*", Jurnal Pendidikan : Volume 2 No.2 (2007)

belajar siswa terhadap matematika tidak ada. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu menumbuhkan keinginan yang kuat untuk mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh.[6]

Setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan siswa yang belajar. Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain.[7] Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan tugas dan sebagainya. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar para siswa khususnya pada pelajaran matematika. Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.[8]

---

[6] Hasil wawancara dan pengamatan di kelas VIII Sultan Agung Jabalsari

[7] Dimyati dan Mujiyon, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 114

[8] Djamarah Bahri Syaifudin, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 2012), hal. 24

Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.[9]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.[10] Salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *poster session*. Strategi *poster session* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang banyak diteliti. Pemilihan strategi pembelajaran poster session ini sangat mudah digunakan dalam mata pelajara Matematika. Strategi *Poster session* ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreatif dan imajinasi peserta didik terhadap persoalan terkait dengan materi pembelajaran. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang suatu permasalahan dalam bentuk gambar. [11]

Strategi yang tepat pada penerapan pembelajaran memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada materi yang akan diajarkan di kelas. Langkah –

---

[9] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 38-39

[10] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.51

[11] Dwi Hastuti dan Endang, "*Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika"*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Matematika *Universitas Muhammadiyah Surakarta* Volume 43. No. 03 (2012)

langkah pelaksanaan strategi *poster session* dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Strategi *poster session* merupakan strategi yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya, karena distrategi ini setiap kelompok diskusi berfikir secara aktif dan kreatif. Setiap kelompok menuangkan ilustrasinya kedalam sebuah bentuk gambar kemudian diprsentasikan di depan kelas.[12]

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efesien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.[13] Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menerapkan sebuah model pembelajaran *poster session*. Dengan penerapan sebuah model atau strategi pembelajaran diharapkan dimata siswa matematika bukan lagi materi yang sulit.

Materi pelajaran yang dijadikan materi pokok dalam penelitian ini adalah materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok. Pengambilan materi ini disebabkan karena bangun ruang sisi datar merupakan bagian dari matematika dan juga merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari peserta didik. Oleh karena itu materi tersebut dibahas

---

[12] Ektadius dan Irenawati Terry, " Implementasi Metode Pembelajaran Poster Session untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 di SMA 1 Samalantan Bengkayang Kalimantan Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* volume 2. (2013)

[13] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 6

pada peserta didik kelas VIII sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII dan dilaksanakan di MTs Sultan Agung Jabalsari untuk mengetahui kektifan dan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul " ***Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster Session terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari***".

B. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi masalah

   Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan permasalahan, yaitu:

   a. Siswa beranggapan bahwa matematika merupakan materi yang sulit dan rumit.
   b. Guru yang masih menggunakan metode yang sama dalam pembelajaran dari waktu ke waktu.
   c. Pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa kurang merespon materi yang diberikan.

2. Pembatasan masalah

   Untuk menghindari meluasnya permasasalahan dalam penelitian ini maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

   a. Subjek penelitian siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari dan sampel diambil secara acak sebanyak dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol .

b. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi bangun ruang sisi datar dengan subpokok bahasan pada semester genap kelas VIII yaitu menjelaskan rumus-rumus dari balok dan kubus.

c. Hasil belajar matematika siswa berupa soal yang diberikan kepada siswa.

d. Keaktifan siswa berupa angket yang diberikan pada siswa.

e. *Poster Session* meliputi : langkah-langkah pembelajaran.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

a. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Poster Session* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Sultan Agung Jabalsari?

b. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Poster Session* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika di MTs Sultan Agung Jabalsari?

c. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Poster Sesion* terhadap keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika di MTs Sultan Agung Jabalsari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini setelah dilakukannya tindakan adalah :

a. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.
b. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.
c. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif akan memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan matematika dalam bidang pendidikan dan cara belajar mereka sebagai salah satu faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar khususnya pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Poster Pession*.

b. Secara praktis

Secara praktis penenlitian ini berguna bagi :

1. Bagi sekolah, dapat meningkatkan inovasi pembelajaran matematika yang lebih baik dan mewujudkan pendidikan yang lebih maju dan berkualitas.

2. Bagi pendidik, lebih memahami kemampuan peserta didik sehingga dapat menentukan strategi yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.
3. Bagi peserta didik, dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi belajar pada materi Bangun Ruang Sisi datar.
4. Bagi penulis, dengan hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara berdasarkan teori yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan-permasalahan yang bersifat hubungan.[14] Adapun hipotesis tersebut adalah:

- Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Poster Session* terhadap keaktifan siswa kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari.
- Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Poster Session* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari.
- Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Poster Session* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari

[14] Sugiyono. Hal 64

G. Penegasan istilah

Berdasarkan judul diatas mengenai seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika yang difokuskan pada siswa kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari. Sehingga untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahamandan penafsiran istilah judul skripsi ini, maka perlu diperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

a. Secara Konseptual

1. Strategi *Poster session* merupakan sebuah strategi kooperatif yang menggabungkan teks dan gambar untuk memperoleh informasi secara cepat sekaligus dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa dalam memvisualisasikan teks dalam bentuk gambar dan dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafalkan isi bacaan secara mudah dan ingatan siswa terhadap bacaan tersebut dapat bertahan lama.[15]
2. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaaan atau hal dimana sisawa dapat aktif.[16]

---

[15] Mel Silberman, ***Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif***, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2007), h. 180

[16] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Akasra,2008), hal. 90-91

3. Hasil belajar adalah penelitian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[17]
4. Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunkan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.[18]

b. Secara Operasional

1. Strategi pembelajaran *Poster Session* merupakan strategi pembelajaran berkelompok dimana siswa dalam kelas dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diskusi, dimana hasil diskusi dituangkan kedalam bentuk gambar untuk kemudian dipresentasikan.
2. Keaktifan belajar siswa dikelas, peneliti melakukannya dengan memberi angket tentang keaktifan belajar siswa.
3. Hasil belajar merupakan penilaian akhir dalam proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi peneliti memberi soal kepada siswa yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok untuk mengetahui hasil belajar matematika.

---

[17] Surtaninah Tirtonegoro, *Anak Suoranormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hal 43

[18] Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dsn Pembelajaran Matematika*, (Malang, 2001), hal. 45

4. Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunkan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.

H. Sistematika pembahasan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Pendahuluan, terdiri dari : (a). latar belakang, (b). identifikasi dan pembatasan masalah, (c). rumusan masalah, (d). tujuan penelitian, (e). kegunaan penelitian, (f). hipotesis penelitian, (g). penegasan istilah, (h). sistematika pembahsan.

Bab II : Landasan Teori

Landasan teori, terdiri dari : (a). matematika, (b). Prestasi belajar, (c). Keaktifan siswa, (d). Strategi pembelajaran *Poster Session*, (e). materi Bangun Ruang Sisi datar.

Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian**,** terdiri dari : (a). Rancangan penelitian (b). Variabel penelitian, (c). Populasi , sample dan sampling, (d). kisi-kisi

instrumen, (e). Instrumen, (f). Sumber data, (g). Teknik pengumpulan data, (h). Analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian

Hasil penelitian, terdiri dari: (a). Deskripsi data, (b). Pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan

Pembahasan, terdiri dari : (a). Pembahasan rumusan masalah I, (b). Pembahasan rumusan masalah II, dst.

Bab VI : Penutup

Penutup, terdiri dari : (a). Kesimpulan, dan (b). Saran.

Bagian akhir : Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.[19]

[19] Tim penyusun, *Pedoman Penyusun Skripsi Tahun 2015,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 14-25